

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

**ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU KE DUA BULAN JULI 2020
06 S.D. 10 JULI 2020.**

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Dua Bulan Juli 2020

Pegerakan harga kopi robusta, hampir sama dengan pergerakan harga kopi arabika. Terlihat, sepanjang pekan kedua Juli 2020, harga kopi robusta dan beberapa *soft commodities* lainnya bergerak menguat. Di bursa ICE London, sebagai sebagai salah satu patokan harga kopi robusta dunia, juga terlihat harga tergerus. Ihwal ini dipicu oleh melemahnya harga kopi di sentra produksi kopi robusta Vietnam dan kopi arabika di Brasil.

Pada perdagangan awal pekan kedua, Senin (6/7), tercatat harga kopi Robusta pada penutupan pasar a turun ke 3.5 bulan terendah, terjadi likuidasi posisi pada kopi berjangka karena menurut Somar Meteorologia cuaca dingin tidak mempengaruhi tanaman kopi. Sehingga harga kopi Robusta turun sebesar 0.74% di bursa ICE London untuk kontrak Agustus 2020.

Merujuk lapora perkiraan USDA – FAS produksi Columbia bergerak naik membuat harga kopi turun. Produksi Colombia di 2020/21 akan naik 2.2% dari tahun lalu menjadi 14.1 juta kantong dan ekspor kopi Colombia juga akan naik 4.5% dari tahun lalu menjadi 13.5 juta kantong. Colombia negara produsen kopi Arabika terbesar ke dua di dunia.

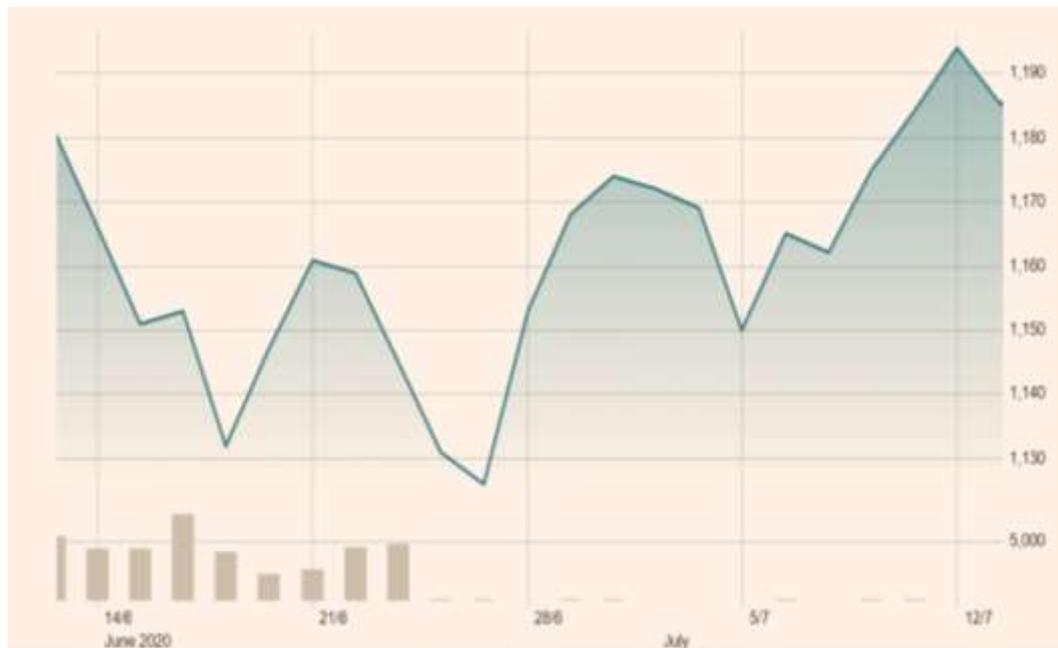
Selain itu, cuaca kering di Brasil membuat harga kopi turun karena akan membuat panen kopi lebih cepat. Somar Meteorologia melaporkan pada Senin (6/7), curah hujan di Minas Gerais hanya 4.4 mm atau 26% dari normal.

Sementara itu, persediaan kopi robusta di Vietnam negara produsen kopi Robusta terbesar di dunia, menurut Vietnam's General Statistics Office ekspor kopi Vietnam dari Januari sampai April naik 4.5% dari tahun lalu menjadi 659,000 MT.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (8/7), dilaporkan bahwa harga kopi Robusta di bursa ICE London klembali ditutup naik mencapai 2 ½ bulan tertinggi, Harga kopi robusta untuk kontrak Agustus 2020 di bursa ICE London bergerak naik 1.38%.

Laporan dari Somar Meteorologia pada Senin (6/7) curah hujan hanya 15.1 mm pada pekan pertama Juli 2020 atau 82% dari rata-rata. Harga kopi Robusta naik pada Rabu (8/7), karena turunnya persediaan dari kopi Robusta menurut pengamatan dari ICE turun ke terendah satu tahun.

Mengonfirmasi data ICO pada Senin (6/7), menurunkan perkiraan pasar kopi global di 2019/20 menjadi surplus 1.85 juta kantong dari perkiraan sebesar 1.948 juta kantong. ICO juga memperkirakan ekspor kopi global selama Oktober – Mei 2020 turun 3.8% dari tahun lalu menjadi 72.8 juta kantong.



[https://markets.ft.com/data/commodities/tearsheet/summary?c=Coffee+\(Robusta\)](https://markets.ft.com/data/commodities/tearsheet/summary?c=Coffee+(Robusta))

Selanjutnya, hingga pada akhir pekan, Jum'at (10/7), dilaporkan dari Tanah Air, bahwa petani kopi di Kabupaten Tanggamus, sebagai salah satu sentra produksi kopi robusta di Lampung, banyak mengeluhkan harga biji kopi yang terus mengalami penurunan. Salah seorang petani kopi, Misno mengatakan, harga biji kopi tiap tahunnya mengalami penurunan. Dimana, pada musim tahun lalu, harganya masih berkisaran Rp. 18. 000, per kilogram, bahkan mencapai Rp 20 ribu per kg-nya. Adanya wabah Covid-19, semakin menekan produksi kopi karena tingkat permintaan melemah.

Menurut para petani, harga jual kopi robusta berada pada level Rp15. 000, per kg-nya, padahal kopi yang memiliki kualitas bagus. Tentu saja, harga yang diperoleh tersebut, tidak sebanding dengan harga kebutuhan pokok yang harus dipenuhi para petani seperti dirinya. Padahal tidak ada penghasilan lain yang dapat diandalkan selain perkebunan kopi.

Petani lainnya, menyatakan petani kopi mengeluh dengan harga jual buah biji kopi. Sebab harganya terus turun dibanding tahun 2019 lalu. Jika panen tahun 2019 lalu harga rata-rata Rp 19.000, per kg. Kalau sekarang petani kopi sudah mengeluh benar. Sebab turunnya harga sudah terlalu.